

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Sekolah Perempuan Tuban Keluarga Amanah dan Cinta Anak (Sepatu Kaca) di Desa Tahulu Kecamatan Merakurak dengan menggunakan model implementasi kebijakan George C. Edwards III yang meliputi aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Aspek Komunikasi

Komunikasi antar pelaksana dan peserta berjalan cukup efektif melalui sosialisasi tatap muka, grup WhatsApp, serta koordinasi lintas lembaga. Informasi dari Dinas Sosial P3A & PMD tersampaikan kepada peserta secara jelas dan konsisten, selaras dengan teori Edwards III yang menekankan pentingnya kejelasan pesan. Namun, perbedaan latar belakang pendidikan peserta menyebabkan pemahaman awal tidak merata. Kader berhasil meminimalkan hambatan tersebut melalui penjelasan ulang dan pendampingan intensif sehingga komunikasi dua arah menjadi aspek yang paling mendukung kelancaran implementasi program.

2. Aspek Sumber Daya

Jumlah fasilitator Forum PUSPA, perangkat desa, dan delapan kader perempuan telah memadai untuk mendukung pelaksanaan program. Pendanaan dari APBD Tuban dan dukungan APBDes memungkinkan kegiatan berjalan sesuai rencana. Meski demikian, ditemukan ketimpangan kompetensi kader serta

keterbatasan fasilitas, terutama alat praktik seperti mesin jahit yang tidak sebanding dengan jumlah peserta. Kekurangan ini diimbangi kreativitas pelaksana dan fleksibilitas peserta dalam memanfaatkan sarana yang tersedia, sehingga kegiatan tetap berjalan efektif meski dengan keterbatasan sarana.

3. Aspek Disposisi (Sikap Pelaksana)

Sikap pelaksana menunjukkan komitmen tinggi, responsivitas, serta empati terhadap peserta. Pendekatan interpersonal yang dilakukan pelaksana meningkatkan partisipasi dan kedisiplinan peserta. Hal ini sejalan dengan Edwards III yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi kemauan pelaksana melaksanakan kebijakan. Sikap proaktif para kader dalam mengatasi ketidakhadiran dan kendala pemahaman peserta menjadi faktor penting pendukung efektivitas program.

4. Aspek Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi antar lembaga terkait Dinas Sosial P3A & PMD, Forum PUSPA, Pemerintah Kecamatan, dan Pemerintah Desa telah tersusun dengan jelas, mulai dari alur sosialisasi hingga evaluasi. Namun efektivitas organisasi masih terhambat oleh variasi kemampuan kader dalam penyusunan laporan serta sistem pelaporan manual melalui pesan singkat yang mudah terlambat. Meskipun struktur formal telah memadai, pelaksanaan di lapangan tetap membutuhkan penguatan administrasi dan dukungan teknis agar laporan dapat tersusun lebih akurat dan tepat waktu.

Secara keseluruhan, implementasi Program Sepatu Kaca di Desa Tahulu berjalan baik, adaptif, dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan

kapasitas perempuan serta kesadaran terhadap isu perlindungan anak. Namun efektivitas program masih dipengaruhi keterbatasan fasilitas, ketimpangan kompetensi kader, dan kebutuhan penguatan koordinasi administratif. Keberlanjutan program memerlukan investasi pada peningkatan kapasitas pelaksana, perbaikan sarana pendukung, serta koordinasi yang lebih kuat lintas sektor.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut rekomendasi bagi Pemerintah Kabupaten Tuban, Pemerintah Desa Tahulu, serta Forum PUSPA untuk meningkatkan implementasi Program Sepatu Kaca di masa mendatang.

1. Perlu disusun standard communication sheet berisi ringkasan materi, alur kegiatan, hak dan kewajiban peserta, serta informasi kunci program untuk mengurangi kesenjangan pemahaman. Selain itu, penggunaan media visual seperti video singkat atau infografis akan membantu peserta dengan literasi rendah agar memperoleh pemahaman yang setara sejak awal kegiatan.
2. Diperlukan capacity building berkala bagi kader, terutama dalam teknik fasilitasi, administrasi, dan pendampingan peserta. Penambahan alat praktik seperti mesin jahit serta sarana pembelajaran lain perlu diprioritaskan agar pelatihan berjalan lebih efektif. Pembagian tugas antar kader juga perlu ditata ulang agar beban kerja tidak timpang dan proses pendampingan lebih merata.

3. Dinas Sosial P3A & PMD bersama Forum PUSPA perlu melakukan briefing teknis sebelum kegiatan dimulai untuk memastikan pemahaman SOP yang seragam. Penyusunan action plan penanganan kendala peserta sangat diperlukan agar pelaksana memiliki pedoman baku dan tidak bergantung pada improvisasi. Selain itu, pemberian apresiasi non-material seperti sertifikat kinerja, publikasi prestasi, atau peran advokasi yang lebih luas dapat meningkatkan motivasi kader
4. Diperlukan digitalisasi sistem pelaporan melalui formulir daring agar pendataan lebih cepat, konsisten, dan terarsip dengan baik. Kader perlu dilatih dalam penyusunan laporan, dokumentasi kegiatan, dan pencatatan kehadiran. Pertemuan evaluasi lintas lembaga secara berkala penting dilakukan untuk memastikan alur birokrasi berjalan sesuai standar dan hambatan dapat diatasi sejak dini.

Harapannya, saran yang berlandaskan empat aspek Edwards III ini dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan Program Sepatu Kaca, sekaligus memperkuat upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di tingkat desa. Temuan penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dan penelitian selanjutnya dalam kajian implementasi kebijakan sosial berbasis komunitas.